

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Sejak lahir sampai akhir hayati kita di anjurkan untuk belajar. Bahkan ketika anak-anak saja kita harus belajar berjalan, berbicara dan lainnya untuk bisa memenuhi kebutuhan kita. Belajar memang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan kita.

Menurut Mardianto mengatakan bahwa “belajar adalah sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup pada perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.¹ Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam berbagai hal. Baik dalam ilmu pengetahuan, keterampilan ataupun kecakapan. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku dan proses memperoleh pengetahuan yang terjadi secara bertahap dan berlangsung secara lama pada masa ke masa yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman. Untuk dapat dikatakan belajar maka perubahan harus relative bagus karena belajar menyangkut berbagai aspek keperibadian fisik dan psikis. Seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan.²

Menurut piaget belajar adalah pengolahan informasi dalam rangka membangun pengetahuannya sendiri. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam mengembangkan aspek kognitifnya.

¹Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CitaPUstaka Media Perintis, hal.35

²Maunah, binti, 2014, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media Yogyakarta, hal. 124-125

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikut dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.³

Menurut Nawawi yang dikutip oleh K. Brahim (dalam Ahmad Susanto), menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁴

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima dan mempelajari materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. S

Mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sejalan dengan pengertian ini maka penilaian berfungsi sebagai:⁵

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan intruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain.

³Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010. Hal 23

⁴Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadia Group, hal.5

⁵Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakaryah,hal.3

3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

Menurut sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari teori Taksonomi Benyamin S. Bloom. Benyamin S. Bloom membuat klasifikasi sarana-sarana dari proses hasil belajar berdasarkan (domain) psikologis anak didik yang terdiri dari tiga taksonomi, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Tiga taksonomi yang dijadikan uraian ini adalah sebagai berikut: ⁶

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar merupakan prestasi yang tercapai oleh seseorang dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

1. Faktor Eksternal

- a) Keluarga, mencakup ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, atau kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua.

⁶Rosdiana A. Bakar. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.57

- b) Sekolah, keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru metode belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan dan lain-lain.
- c) Lingkungan, faktor lingkungan meliputi dua aspek yaitu lingkungan alam yang merupakan tempat tinggal peserta didik dan lingkungan sosial budaya yang merupakan hubungan sosial peserta didik sebagai makhluk sosial. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar.⁷

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yang paling dominan yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang mana dua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Faktor Internal

Penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (Faktor Internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang bersasal dari luar pelajar (Faktor Eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.⁸

⁷Widia Hapnita, dkk. *Jurnal CIVID Jurusan Teknik Sipil, Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 PADANG Tahun 2016/2017*. Vol.5. No.1. ISSN: 2302-3341, hal 2176 – 2177

⁸Heronimus Delu Pingge, dkk. 2016. *Jurnal Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Vol .2, No. 1, hal 150

Untuk dapat mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Sugihartono, dkk (2007, 164-170) menjabarkan beberapa langkah-langkah mendiagnosis kesulitan belajar siswa sebagai berikut: a) Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, b) Melokasikan letak kesulitan belajar, c) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar, d) Memperkirakan alternatif bantuan, e) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, dan f) Tindak lanjut. Dari keenam langkah tersebut dapat dijelaskan secara rinci.⁹

Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru. Media sebagai alat bantu mengajar, membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat media. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar kepada peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.

2. Hakikat Media Pembelajaran

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan. Istilah perantara atau pengantar ini digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim ke si penerima. Berkembanglah definisi mengenai media menurut pendapat para ahli media dan pendidikan.

Sadiman menyatakan definisi media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa

⁹Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press), hal.167-170

sehingga proses belajar terjadi.¹⁰ Miarso (dalam Muhammad Rohman) mengatakan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar. Briggs mengatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar.¹¹ Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa “Media adalah segala sesuatu alat maupun bahan yang digunakan untuk memberikan informasi dari pengirim ke penerima informasi agar terjadinya suatu komunikasi”.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 mengatakan bahwa “ Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dapat kita ketahui bahwa suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar dinamakan pembelajaran. Trianto mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seseorang guru dan peserta didik dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹² Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sisdiknas, namun lebih kompleks lagi karena pembelajaran menurut Trianto harus mempunyai target yang dicapai, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang melibatkan guru dan siswa secara terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat mengenai media dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

¹⁰ Arif S. Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.7

¹¹Muhammad Rohman. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal.156

¹²Trianto.2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group, hal.1

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam surah An – Nahl ayat 44 yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya : Mereka kami utus dengan membawa keterangan-keterangan mukjizat dan kitab-kitab. Kami turunkan Al-Quran kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. Yakni perintah, larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al-Quran. Al-Quran kitab suci umat islam yang merupakan mukjizat yang kekal dan abadi. Ia adalah warisan Nabi Muhammad yang layak untuk diperebutkan dengan dipelajari dan diamalkan, guna mencapai kebahagiaan.*¹³

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit dihadapkan untuk dapat mencapai sukses.

Sebagai firman Allah SWT dalam Surah An – Nahl ayat 125 yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Seluruh manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Mukmin mencintai manusia dan mencintai Allah. Bukan manusia yang akan melihat hasilnya, karena yang lebih mengetahui isi hati manusia hanya Allah.*¹⁴

Adapun penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan

¹³Abdullah Yusuf Ali, dkk. 2012. *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-quran*. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta. Hal. 332

¹⁴Abdullah Yusuf Ali, dkk. 2012. *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-quran*. Ikrar Mandiri Abadi, Jakarta. Hal. 344

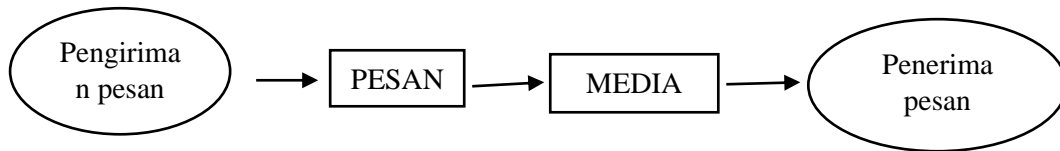
adalah positif, dan bahasa yang snatun sebagai penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis dan mudah untuk dipahaminya, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaiaan pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan perhatian peserta terhadap pelajaran.
- c. Membuat peserta didik lebih siap belajar.
- d. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran
- e. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik.

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirim oleh guru berupa isi/materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi bisa tersebut oleh siswa dinamakan *decoding*. Namun demikian proses komunikasi bisa terjadi pengambatan, artinya tidak selamanya proses yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan. Bahkan adakalanya pesan yang diterima tidak sesuai dengan dimaksud yang disampaikan. Inilah yang disebut dengan kesalahan dalam komunikasi. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesalahan komunikasi. *Pertama*, faktor lemahnya kemampuan pengirim pesan dalam mengkomunikasikan informasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak jelas diterima. *Kedua*, faktor lemahnya kemampuan penerima pesan dalam menerima pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu, dalam proses komunikasi diperlukannya saluran yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan.

Inilah hakikat dari media pembelajaran.¹⁵ Wina Sanjaya menggambarkan bagan pembelajaran sebagai suatu proses komunikasi sebagai berikut :



Gambar 2.1 Proses Komunikasi

c. Fungsi Media Pembelajaran

Pengetahuan yang dimiliki siswa kan menjadi abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut yang mengakibatkan timbulnya kesalahan persepsi siswa. sebaiknya di usahakan agar pengalaman siswa menjadi lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi sebenarnya. Penyampaian informasi yang hanya melalui bahasa verbal selain dapat menimbulkan verbalisme dan kesalahan persepsi, juga gairah siswa untuk menangkap pesan akan semakin berkurang, karena siswa kurang diajak berpikir dan menghayati pesan yang disampaikan. Padahal untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis. Peranan media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penggunaan media pembelajaran Wina Sanjaya mengatakan bahwa ada beberapa fungsi media pembelajaran sebagai berikut :

(1) Fungsi Komunikatif, Media Pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan. (2)

¹⁵Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group, hal.206

Fungsi Motivasi, Dengan pengembangan media pembelajaran diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja kan tetapi juga mempermudah siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat lebih meningkatkan gairah siswa untuk belajar. (3) Fungsi Kebermaknaan, Melalui penggunaan media, pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran yang bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan sebagai aspek kognitif tahan tinggi, bahkan dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan. (4) Fungsi Penyamaan Persepsi, Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan. (5) Fungsi Individualitas, pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.¹⁶

Hamalik (dalam Wina Sanjaya) mengatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, serta rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁷

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat memiliki peranan fungsi yang sangat menarik dalam pembelajaran. Selain itu mempermudah proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa, dengan kehadiran media pembelajaran membuat proses belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif serta menyenangkan.

d. Jenis – jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, antara lain:

¹⁶Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PrenadaMedia Group, hal.74

¹⁷Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PeranadaMedia Group, hal.156

1. Media Visual, yaitu media yang berkaitan dengan indera penglihatan. Secara umum dapat dikatakan bahwa media ini berguna dalam hubungannya dengan memotivasi, ingatan dan pengertian. Misalnya, gambar representasi, diagram, peta dan grafik.
2. Media Audio, yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Media ini dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi dengan lebih banyak. Misalnya media radio dan tape.
3. Media Audio-Visual, yaitu media pengajaran yang lengkap karena media ini terjadi proses saling membantu antara indera dengar dengan indera pandang.¹⁸

Media pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Pengelompokan media itu penting untuk memudahkan para pendidik dalam memahami sifat media dan menentukan media yang cocok untuk pembelajaran. Ada beberapa cara untuk menggolongkan media pembelajaran yang dibuat oleh para ahli di bidang media.

Menurut Seel dan Glasgow dalam (Muhammad Rohman) menggolongkan media pembelajaran menjadi tujuh kelompok yaitu: “(1) Visual Diam yang diproyeksikan, misalnya proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrips*. (2) Visual yang tidak diproyeksikan, misalnya gambar, poster, foto, chart, grafik, diagram, papan info. (3) Penyajian Multimedia, misalnya slide plus suara (tape), multi-image. (4) Visual Dinamis yang diproyeksikan, misalnya film, televisi, video. (5) Cetak, misalnya buku, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah/berkala, lembaran lepas (hand out). (6) Permainan, misalnya teka-teki, simulasi, permainan papan. (7) Realita, Misalnya Model, specimen (contoh), manipulatif (peta boneka).¹⁹

¹⁸Ega Rima Wati, S.Pd. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata pena, CV Solusi Distribusi. Hal 5

¹⁹Muhammad Rohman. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, hal.169

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada banyak penggolongan media pembelajaran dimana setiap penggolongan tersebut memiliki fungsinya masing-masing.

3. Media Pembelajaran Video

a. Pengertian Media Pembelajaran Video

Video berasal dari sebuah singkatan yang dalam Bahasa Inggris yaitu Visual dan Audio. Kata *Vi* adalah singkatan dari visual yang berarti gambar kemudian pada kata *deo* berasal dari singkatan audio yang berarti suara sehingga, jika digabungkan akan menjadi sebuah gambar yang memiliki suara.

Menurut Sadiman Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak yang semakin lama semakin populer dikehisupan kita. Pesan yang disajikan dalam video bisa bersifat fakta maupun fiktif dan bersifat informatif serta edukatif maupun instruksional.²⁰

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Sukiman menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.²¹ Sedangkan Menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya media video merupakan alat bantu tambahan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya pembelajaran yang aktif dan kreatif.

²⁰Arif S. Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.74

²¹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia,2012) hal. 187

²²Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) hal.64

b. Fungsi Media Pembelajaran Video

1. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa kepada isi pelajaran.
2. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pembelajaran yang disertai dengan visualisasi.
3. Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.²³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ternyata fungsi media video pembelajaran sangat penting. Karena fungsi media itu sangat penting untuk para guru agar memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang akan di sampaikan kepada siswanya. Karena dengan media video membantu siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Karakteristik Media Pembelajaran Video

Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan dan efektivitas penggunaanya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriteriannya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

1. *Clarity of Massage* (Kejelasan Pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima seacara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

2. *Stand Alone* (Berita Sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lainnya.

²³ Ega Rima Wati, 2016, *Ragam Media Pembelajaran*, kata pena, CV Solusi Distribusi, Hal.8

3. *User Fruendly* (Bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media yang menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. Bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakaiannya dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4. Representasi Isi

Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5. Visualisasi Dengan Media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6. Menggunakan Kualitas Resolusi Yang Tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *Support* untuk setiap *Speech* system komputer.

7. Dapat Digunakan Secara Klasikal atau Individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *Setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.²⁴

²⁴Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AIUPI, 2007), hal. 8-11.

Dari beberapa karakteristik yang telah dijelaskan bahwa dapat disimpulkan karakteristik merupakan ciri khas dari sebuah video pembelajaran, guna untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pengguna dalam video.

d. Langkah-langkah Penerapan Media Pembelajaran Video

1. Konsep

Merupakan tahapan pertama untuk mengembangkan media pembelajaran video. Konsep merupakan gambaran untuk menentukan materi yang akan ditayangkan dalam pembelajaran.

2. Desain

Merupakan tahapan selanjutnya untuk membuat spesifikasi mengenai media pembelajaran video, tampilan dan kebutuhan bahan untuk program pembelajaran.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan bahan harus sesuai dengan kebutuhan yang akan ditayangkan. Tahapan ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi pembelajaran yang akan di tayangkan guru kepada siswanya.

4. Testing

Testing dilakukan setelah selesai tahap pembuatan dengan menjalankan hasil media pembelajaran video dan dilihat apakah ada kesalahan atau tidak.

5. Penayangan.

Pada tahap ini dimana media pembelajaran video siap ditayangkan oleh guru kepada siswa untuk memperhatikan materi pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran video.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Video

Penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan nilai positif (kelebihan) dengan menambah keaktifan belajar siswa namun, ada pula nilai negatif (kekurangan) dalam penggunaan media video. Kelebihan menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu:

1. Video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktek.
2. Video dapat menunjukkan objek secara normal yang tidak dapat dilihat, seperti kerja jantung ketika berdenyut.
3. Mendorong dan meningkatkan motivasi siswa serta menambahkan sikap dan segi afektif lainnya.
4. Video mengandung nilai-nilai positif yang dapat mengundng pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
5. Video dapat bmenyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil dan kelompok yang heterogen atau perorangan.²⁵

Adapun beberapa kekurangan dari penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain:

1. *Fine Details*, tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya.
2. *Size Information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
3. *Third Dimention*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
4. *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
5. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkan.
6. Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa media video memiliki kelebihan dan kekurangannya sesuai dengan kegunaan media video tersebut.

²⁵Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hal. 64

²⁶Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 90

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa serta saling bertukar informasi. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar yang tertuju kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen pendidikan dalam bidang pengajaran. Bidang studi Bahasa Indonesia menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia untuk mempelajarinya, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi yang menjadi mata pelajaran atau mata kuliah wajib yang masih tetap diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.²⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan berbahasa bagi manusia, sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan pendapat Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: "Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

b. Tujuan Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga

²⁷Yusni Khairul Amri. 2015. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Atap Buku Yogyakarta, hal.11

melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.²⁸

Berdasarkan kutipan diatas bahwasannya tujuan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa yang baik menurut ejaan yang telah disempurnakan.

c. Materi Pembahasan

Wendi Widya mengemukakan beberapa pendapat tentang asal kata pantun, kata *pantun* berasal dari bahasa jawa, yaitu pantun atau *pari* yang berarti padi. Kata pantun juga bisa berasal dari kata *vtun*, yang berasal dari bahasa *Kawituntutan* atau *tuntutan* yang berarti mengatur.²⁹ Pantun merupakan salah satu karya sastra klasik yang berkembang sebelum masuknya pengaruh bangsa barat ke Indonesia. pantun oleh masyarakat Indonesia dipergunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian, nasihat atau pendidikan, dakwah agama, bisnis atau perdagangan , hiburan dan lain-lain.

Soetamo berpendapat bahwa pantun adalah bentuk puisi yang terdiri atas empat baris yang bersajak ab-ab dan tiap baris terdiri dari sampiran pada pada baris pertama dan isi pada baris kedua. Di Indonesia, penyebutan pantun berbedabeda, misalnya di Batak, pantun disebut dengan “umpasa”, dalam bahasa sunda disebut paparikan sedangkan dalam bahasa Jawa disebut parikan. Pantun di daerah Tapanuli disebut ende-ende.³⁰ Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pantun merupakan karya sastra lama yang berasal dari bahasa Melayu yang kemudian dipopulerkan di Indonesia. Pantun juga memiliki syarat-syarat tertentu yaitu memiliki irama, baris, isi dan sampiran.

²⁸Putri Irfani Sitohang. *Skripsi Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS SUTURUZZHULAM TEMBUNG*. 2018. Hal. 29

²⁹Wendi Widya.2008. *Bedah Puisi Lama*. Klaten: Intan Pariwan. Hal. 5

³⁰Soetarno. 2008. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Surakarta: Widya Duta Grafik. Hal.19.

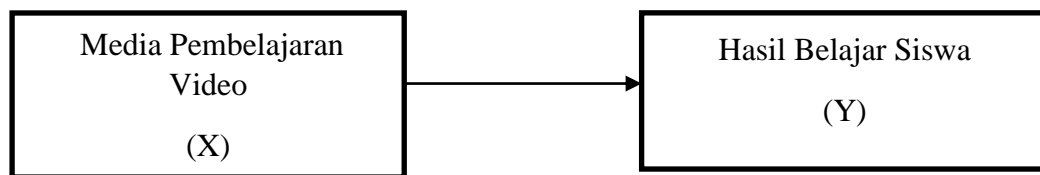
Peran pantun adalah sebagai penjaga fungsi kata. Dari adanya penjaga kata tersebut, maka alur berpikirpun akan dapat dijaga. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya suatu kondisi di mana pantun dapat melatih seseorang untuk berpikir tentang makna kata sebelum mengungkapkan kata-kata tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pantun dapat membuat seseorang berpikir asosiatif.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media video dapat mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa yang lebih baik. Media video disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, baik dari aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Hasil belajar diartikan sebagai salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa diukur dengan perolahan nilai. Apabila siswa memperoleh nilai yang tinggi setelah proses belajar mengajar selesai, maka siswa dikatakan lulus atau berhasil. Sebaliknya, siswa yang memperoleh nilai rendah setelah proses belajar mengajar selesai, maka siswa tersebut belum dikatakan lulus atau belum berhasil dalam belajar.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan media Video untuk merangsang minat dan keaktifan siswa. cara ini dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik. Semakin kreatif guru dalam memanfaatkan media Video, maka semakin baik pula peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2.2 Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan, ditujukan sebagai “Bahan Banding” untuk menentukan kebaharuan penelitian ini dari hasil-hasil penelitian relevan sebelumnya.

1. Rambu Ery Ana Awang (2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Vidio Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan media vidio untuk melihat adanya pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa kelas V, dengan mata pelajaran yang berbeda yaitu penelitian saya Bahasa Indonesia dan dengan tempat yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Hasil perhitungan menggunakan remes independent sampel t test. Pengaruh media vidio pembelajaran terhadap hasil belajar IPS dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,220 > 2,219$ dengan signifikansi $0,030 < 0,05$. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh media vidio pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.³¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitan yang saya buat adalah sama sama menggunakan penelitian kuantitatif serta menggunakan media video dan persamaannya lagi sama-sama meneliti siswa kelas V. Perbedaan nya adalah penelitian ini meneliti hasil belajar mata pelajaran

³¹Rambu Ery Ana Awang 2016, “Pengaruh Media Vidio Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

IPS sedangkan penelitian yang saya buat adalah hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia adapun materi Bahasa Indonesia nya adalah teks eksplanasi.

2. Alfian Novrizal (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan media vidio untuk melihat adanya pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa, dengan mata pelajaran yang berbeda dimana saya berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta lokasi dan sampel yang berbeda. Hasil penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kategori N-Gain yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu kategori tinggi (0,75) 75%, sedangkan kategosi N-Gain yang dipereleh kelas kontrol yaitu kategori sedang 0,54 (54%). Analisis data proses dua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} 4,84 dan t_{tabel} 1,66, pada taraf signifikan 5% maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media vidio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.³²

Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya buat adalah penelitian ini menggunakan Siswa SMK dan menggunakan mata pelajaran Geografi sedangkan penelitian yang saya buat adalah untuk siswa SD dan saya menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Putri Irfani Sitohang (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pangaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung”. Hubungan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama untuk melihat adanya pengaruh media terhadap hasil belajar siswa hanyasaja peneliti fokus pada media audio visual dan saya media vidio, dengan lokasi penelitian yang berbeda. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

³² Alfian Novrizal 2015, “*Pengaruh Penggunaan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Indonesia kelas V di MIS Suturuzzhulam pada kelas eksperimen (V-A) yang diberi perlakuan menggunakan media audio visual memperoleh nilai rata-rata post test = 75,50. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,800 > 2,011$ ($n = 21$) dengan taraf signifikansi 0,05 yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Audio Visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Bahasa Indonesia kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung.³³

Adapun Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan media Audio Visual sedangkan yang akan saya teliti menggunakan Media Video.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik.³⁴ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih samar dan kebenarannya harus diuji secara empiris berdasarkan fakta data lapangan.

Berdasarkan teori dan kerangka pikiran diatas maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran video terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MIS Ad-dakwah Kabanjahe.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran video terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V MIS Ad-dakwah Kabanjahe.

³³ Putri Irfani Sitohang 2018, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung" Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.

³⁴ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta hal.99

